



**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN P5 MELALUI
PROGRAM KKN DI SEKOLAH MIS ELKAEMDE NAMORAMBE
DESA JATI KESUMA**

***STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION USING A P5 APPROACH THROUGH
THE KKN PROGRAM AT MIS ELKAEMDE NAMORAMBE SCHOOL
JATI KESUMA VILLAGE***

Indah Permadani¹, Alza Delia², Khairunnisa Fitri³, Niken Dea Astria⁴, Novita Sari Br Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : indahpermadani30@gmail.com, deliaalza20@gmail.com, nisaciinisa@gmail.com
nikendea19@gmail.com, novitagintingsuka836@gmail.com

Abstrak: Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS ELKAEMDE Desa Jati Kesuma bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, dan dampaknya terhadap penguatan karakter. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa program KKN berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan kreatif seperti sosialisasi pendidikan, pelatihan kerajinan tangan, dan bimbingan belajar. Meskipun terdapat tantangan waktu dan jumlah siswa yang besar, program ini mendapat dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah sehingga memberikan dampak positif pada siswa. Program ini dapat menjadi model yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter di lokasi lain.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Kuliah Kerja Nyata.

Abstract: The Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) through Real Work Lecture (KKN) activities at MIS ELKAEMDE Jati Kesuma Village aims to strengthen student character education based on Pancasila values. This service uses a descriptive qualitative approach to describe the implementation of activities, student participation, and their impact on character strengthening. Data was obtained through observation, interviews and documentation which was analyzed using a thematic approach. The results of the service show that the KKN program has succeeded in instilling Pancasila values such as mutual cooperation, honesty, responsibility and cooperation through creative activities such as educational outreach, handicraft training and tutoring. Even though there are time challenges and a large number of students, this program has full support from teachers and school principals so that it has a positive impact on students. This program can be an effective model for strengthening character education in other locations.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Real Work Lectures.

Article History:

Received	Revised	Published
16 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia unggul yang memiliki kemampuan intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas secara

akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas yang terus diupayakan melalui berbagai program strategis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi muda melalui pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan kreatif.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Kesuma khususnya di MIS ELKAEMDE Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wujud nyata implementasi pendidikan karakter berbasis P5. Program KKN ini menjadi media bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat sekaligus mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai bentuk pengabdian seperti pengajaran, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Program ini menitikberatkan pada kolaborasi antara mahasiswa, siswa, guru, dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terciptanya pelajar berkarakter.

Desa Jati Kesuma merupakan kawasan yang memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat untuk mendukung penerapan program ini. Sebagai desa yang mayoritas penduduknya beretnis Jawa dan beragama Islam, Desa Jati Kesuma memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan semangat Pancasila seperti gotong royong, kekeluargaan, dan rasa kebersamaan yang tinggi. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan selama pelaksanaan KKN. Selain itu, MIS ELKAEMDE sebagai mitra strategis merupakan lembaga pendidikan yang telah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa dan memiliki lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program-program pendidikan karakter.

Program KKN ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui berbagai kegiatan interaktif. Beberapa kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi pentingnya pendidikan, praktek kerajinan tangan, pencegahan pernikahan dini, hingga penguatan nilai-nilai agama melalui bimbingan belajar mengaji. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang mengedukasi sekaligus menginspirasi.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai implementasi pendekatan P5 dalam penguatan pendidikan karakter melalui program KKN di MIS ELKAEMDE. Pembahasan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program yang dilakukan selama KKN berlangsung. Selain itu, artikel ini juga menjadi refleksi atas pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kokoh. Diharapkan pengalaman dan hasil dari program ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang beretika, bermoral, dan memiliki nilai-nilai

luhur yang sesuai dengan norma masyarakat. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan mampu mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan kepribadian yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai strategi yang terintegrasi pada kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi-strategi tersebut mencakup pengajaran nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, program pendidikan karakter menjadi semakin relevan mengingat tantangan globalisasi yang sering kali menggerus nilai-nilai moral di masyarakat. Penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui pengajaran teoritis tetapi juga praktik langsung yang melibatkan siswa agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Kemendikbudristek menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang harus didesain secara kreatif dan relevan agar efektif diterima siswa. Pendidikan karakter ini dirancang untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan tanpa melupakan akar budaya dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini, program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu pendekatan yang menonjol karena menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan karakter siswa secara komprehensif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi inti program ini meliputi enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program P5 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis proyek dalam P5 mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kondisi mereka. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa dapat bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif. P5 juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa dengan cara yang interaktif dan menarik.

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa P5 memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global sekaligus menjaga identitas kebangsaan. Program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan karakter mereka melalui aktivitas yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, P5 tidak hanya berorientasi pada pengembangan individu tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan P5 pada kegiatan KKN di Desa Jati Kesuma menjadi wujud nyata dari implementasi program ini. Melalui kegiatan seperti sosialisasi pendidikan, pelatihan kerajinan tangan, dan bimbingan belajar, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Program ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar sehingga tercipta generasi yang berkarakter dan berdaya saing

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS ELKAEMDE Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, dan dampak kegiatan terhadap penguatan pendidikan karakter. Lokasi Pengabdian berada di MIS ELKAEMDE Desa Jati Kesuma yang dipilih berdasarkan potensi desa dan dukungan sekolah terhadap kegiatan mahasiswa KKN. Pengabdian berlangsung selama periode KKN dari 15 Juli hingga 3 Agustus 2024. Subjek Pengabdian melibatkan siswa, mahasiswa KKN sebagai pelaksana, guru, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan metode purposive sampling agar responden memiliki keterlibatan langsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang mendukung kelengkapan data. Instrumen Pengabdian berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan format catatan lapangan yang dirancang untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan serta metode pelaksanaan. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk memahami dampak kegiatan terhadap pendidikan karakter siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh. Metode Pengabdian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi program P5 melalui KKN dan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa implementasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS ELKAEMDE Desa Jati Kesuma memberikan dampak signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Mahasiswa KKN berhasil melaksanakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan, pelatihan kerajinan tangan, bimbingan belajar, hingga penguatan nilai-nilai agama melalui les mengaji. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti setiap kegiatan, tercermin dari partisipasi aktif mereka serta kesungguhan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, siswa mampu memahami dan mulai menerapkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja sama dalam kelompok, menjaga kerukunan, dan menghargai perbedaan di antara teman-teman mereka.

Guru dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, mulai dari penyediaan fasilitas hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan dihayati secara optimal. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam metode pembelajaran mereka. Guru mengakui bahwa program ini membantu memperkuat kesadaran kolektif di kalangan siswa mengenai pentingnya menjaga persatuan dan harmoni di lingkungan sekolah.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keberhasilan program dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Mahasiswa KKN mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif, seperti melalui pembuatan kerajinan tangan yang melibatkan siswa secara langsung dan praktik pengembangan keterampilan hidup. Dampak positif program ini juga terlihat dari pengakuan orang tua siswa yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih disiplin, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih semangat belajar.

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menjalankan semua kegiatan secara optimal. Jumlah siswa yang cukup besar juga menjadi kendala, sehingga membutuhkan manajemen waktu dan pembagian kelompok yang efektif untuk memastikan semua siswa dapat terlibat secara merata. Mahasiswa KKN mengatasi tantangan ini melalui perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah, termasuk melalui penjadwalan kegiatan yang terstruktur dan melibatkan pendampingan langsung dari mahasiswa.

Adanya program KKN ini berhasil menjadi media yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Program ini memberikan dampak yang nyata tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. Keberhasilan program ini dapat menjadi model yang diadaptasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di lokasi lain, terutama dalam rangka memperkuat pendidikan karakter generasi muda yang berbasis nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan siswa menjadi individu yang berakarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan KKN di MIS ELKAEMDE Desa Jati Kesuma berhasil memberikan dampak positif pada penguatan pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan kreatif dan aplikatif. Program ini mendapat dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah serta mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa meskipun menghadapi kendala waktu dan jumlah peserta yang besar.

Untuk keberhasilan yang lebih baik, perencanaan kegiatan perlu dilakukan lebih awal dan melibatkan semua pihak. Pendampingan berkelanjutan dari sekolah juga diperlukan untuk menjaga dampak program. Pengalokasian waktu yang lebih panjang serta peningkatan kolaborasi dengan masyarakat diharapkan dapat membuat program ini lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, H., Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., ... & Juliana, J. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377-387.
- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 21-44.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166-176.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 49-57.